

Pemberdayaan wirausaha tani melalui pendampingan operasional, keuangan, dan pemasaran digital di Cilacap

Rony Nur Triwibowo¹, Lia Ernawati¹, Muhammad Yogie Prastowo², Tri Yuwono¹, Gita Rahmadani¹

¹Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Irsyad Cilacap, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Sains dan Teknologi, Universitas Al-Irsyad Cilacap, Indonesia

Penulis korespondensi : Rony Nur Triwibowo

E-mail : ronytriwibowo@gmail.com

Diterima: 29 Agustus 2026 | Direvisi: 05 Oktober 2026 | Disetujui: 11 Oktober 2026 | Online: 30 Oktober 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Pertumbuhan sektor pertanian sayuran memiliki potensi besar dalam menopang ekonomi lokal Kabupaten Cilacap. Namun, wirausaha tani di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Berkah, Desa Menganti, dihadapkan pada kendala operasional penyiraman manual yang membebani fisik petani lansia, pencatatan keuangan yang masih konvensional, serta keterbatasan literasi dalam pemasaran digital. Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan wirausaha tani P4S Berkah melalui pendidikan, sosialisasi, dan pengenalan desain manajemen operasional, pengenalan konsep tata kelola keuangan secara digital, dan perluasan pasar digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman kognitif dan keterampilan teknis mitra. Mitra berhasil memahami teknologi operasional yang lebih baik untuk dikembangkan di waktu yang akan datang, mampu memahami pentingnya mencatat arus kas secara digital, serta berhasil memahami pentingnya pemasaran digital. Implikasi praktis dari pengabdian ini adalah terciptanya efisiensi beban kerja operasional, akuntabilitas finansial yang lebih kuat, serta transformasi pemasaran digital guna menjangkau konsumen akhir secara langsung untuk mendongkrak daya saing produk lokal.

Kata kunci: manajemen keuangan; manajemen operasional; pemasaran digital; pemberdayaan masyarakat; wirausaha tani.

Abstract

The growth of the vegetable farming sector holds great potential for supporting the local economy of Cilacap Regency. However, farmer-entrepreneurs at the Berkah Self-Reliance Agricultural and Rural Training Center (P4S) in Menganti Village face operational challenges, including manual irrigation that places a physical burden on elderly farmers, financial record-keeping that remains conventional, and limited digital marketing literacy. This community service project aims to empower the farmer-entrepreneurs at P4S Berkah by improving operational management, financial governance, and expanding their digital market reach. The method used is a participatory approach through hands-on training. The results of the activities showed a significant improvement in the partners' cognitive understanding and technical skills. The partners gained a better understanding of operational technologies to be developed in the future, recognized the importance of digitally recording cash flow, and understood the significance of digital marketing. The practical implications of this community service initiative include greater efficiency in operational workloads, stronger financial accountability, and a shift toward digital marketing to directly reach end consumers and boost the competitiveness of local products.

Keywords: financial management; operations management; digital marketing; community empowerment; agricultural entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Kabupaten Cilacap memiliki potensi pertanian yang besar sebagai sumber pendapatan masyarakat dan pendukung ketahanan pangan lokal (Rahmadani et al., 2025), mengingat sektor pertanian secara umum berperan sebagai penggerak utama penguatan ekonomi kerakyatan di wilayah agraris (Dunggio et al., 2023). Komoditas padi sawah menjadi tulang punggung utama, sejalan dengan prinsip bahwa beras merupakan pangan pokok yang dikonsumsi hampir seluruh penduduk Indonesia sehingga produksinya sangat menentukan tingkat ketahanan pangan suatu daerah (Wardani et al., 2019). Sebagai salah satu kabupaten terluas di Jawa Tengah, Cilacap memiliki lahan pertanian yang berpotensi dikembangkan secara optimal (Triwibowo et al., 2024), meskipun ancaman alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, seperti perumahan dan infrastruktur tetap menjadi tantangan serius yang dapat menurunkan luas panen dan produksi (Mulyani et al., 2020), seperti terlihat pada Tabel 1. Penguatan ketahanan pangan lokal juga dapat ditempuh melalui diversifikasi pangan dan optimalisasi lahan (Rachmawati et al., 2024), yang terbukti mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga sekaligus memperluas keragaman konsumsi pangan keluarga (Rachmawati et al., 2022).

Tabel 1. Dinamika Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten Cilacap

Indikator Pertanian	Tahun 2022	Tahun 2023	Tren Penurunan / Selisih
Luas Panen (Ribuan Hektare)	122,00	119,00	Turun 2,44 Ribuan Ha (1,99%)
Produksi Beras (Ton)	450,63	444,227	Turun 6,403 Ton (1,46%)

Sumber: Badan Pusat Statistik Cilacap (Puspitasari, 2023)

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Berkah merupakan salah satu wirausaha tani penggerak ekonomi perdesaag yang berlokasi di Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Eksistensi dan peran aktif kelompok ini diakui oleh pemerintah daerah, khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap sebagai sentra edukasi dan produksi hortikultura (Rizal, 2025). Saat ini, P4S Berkah secara spesifik membudidayakan berbagai komoditas sayuran segar berkualitas tinggi, seperti pakcoy, kangkung, bayam, terong, selada, kemangi, dan kembang kol. Kredibilitas serta keandalan produksi wirausaha tani ini dibuktikan secara nyata melalui jangkauan distribusi mereka. Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi mitra P4S Berkah di Kabupaten Cilacap, P4S Berkah telah dipercaya untuk menyuplai kebutuhan bahan pangan sayuran secara konsisten ke 13 Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang tersebar di wilayah Kabupaten Cilacap.

Kendala P4S Berkah dalam menjalankan operasional yang menghambat antara lain di musim kemarau kesulitan untuk selalu menyirami tanaman setiap waktunya, mayoritas anggotanya bukan anak muda. Kendala dari sisi pengelolaan keuangan, pencatatan arus kas masih dilakukan secara manual. Kondisi pencatatan arus kas manual, rentan terhadap ketidakakuratan, selisih dana, dan keterlambatan pelaporan yang pada akhirnya menghambat pengambilan keputusan strategis (Ernawati et al., 2026). Ketiadaan pencatatan arus kas yang tertib juga menyebabkan mitra sulit mencegah, mendeteksi, maupun mengoreksi kekeliruan catatan finansial dalam usahanya (Rachmawati & Rahmadani, 2026). Kendala dari sisi pemasaran, P4S Berkah belum memanfaatkan platform digital seperti media sosial (Yuwono et al., 2026), *WhatsApp Business* (Yuwono, Novandari, et al., 2024), maupun *e-commerce* (Hapsari et al., 2025) untuk menjangkau konsumen akhir (Yuwono, Tajudin, et al., 2024), padahal pemanfaatan kanal digital terbukti mampu memperluas jangkauan pasar secara signifikan (Suwandari et al., 2026). Ketidaktahuan mitra dalam mengoperasikan platform pemasaran digital merupakan kendala umum yang dihadapi pelaku usaha (Novandari et al., 2025).

Pemberdayaan wirausaha tani melalui pendampingan operasional, keuangan, dan pemasaran digital di Cilacap

Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan literasi digital yang juga menjadi hambatan dalam mengadopsi strategi pemasaran berbasis teknologi (Yuwono, Triwibowo, et al., 2024).

Merespons kendala manajemen operasional, manajemen keuangan, dan pemasaran digital yang dihadapi oleh mitra P4S, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menawarkan solusi berupa program pendampingan yang berfokus pada aspek operasional, keuangan, dan pemasaran digital. Solusi yang ditawarkan pada aspek operasional mencakup pendidikan, sosialisasi, dan pengenalan desain rancangan teknologi irigasi semi-otomatis bertenaga surya yang lebih efisien dan hemat tenaga, guna memberikan wawasan bagi anggota P4S Berkah yang mayoritas berusia lanjut agar di kemudian hari dapat meringankan beban fisik mereka, terutama saat menghadapi musim kemarau. Mengingat belum dilakukannya pemasangan fisik dalam periode ini, kegiatan berfokus pada pembekalan pengetahuan teknis. Selanjutnya, pada aspek pemasaran digital dilakukan melalui edukasi penggunaan platform digital seperti *WhatsApp Business*, media sosial, dan *e-commerce* yang disesuaikan dengan tingkat literasi anggota. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberdayakan wirausaha tani di P4S Berkah Desa Menganti melalui efisiensi proses operasional, peningkatan akuntabilitas tata kelola keuangan, serta perluasan jangkauan pasar digital, yang bermuara pada peningkatan daya saing dan nilai ekonomi produk pertanian P4S.

METODE

Lokasi dan Mitra

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Berkah yang berlokasi di Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok wirausaha tani penggerak ekonomi perdesaan yang membudidayakan berbagai komoditas sayuran segar. Mayoritas anggota mitra didominasi oleh kelompok usia lanjut yang memiliki kendala berupa beban fisik dalam menyiram tanaman secara manual, pencatatan keuangan yang masih menggunakan buku tulis, serta keterbatasan dalam literasi digital untuk pemasaran.

Tahap Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada hari Jumat, 28 Agustus 2026, dengan menggunakan metode pendampingan partisipatif berbasis praktik langsung. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan kondisi demografi mitra yang mayoritas berusia lanjut. Kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui tahapan berikut:

Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan observasi lapangan dan analisis situasi secara mendalam terhadap aktivitas operasional, pencatatan arus kas, serta jangkauan distribusi P4S Berkah. Melakukan koordinasi dengan ketua dan anggota P4S Berkah untuk menyepakati jadwal kegiatan dan merumuskan materi pelatihan yang mudah dipahami. Tim pengabdian bersama P4S menyiapkan sarana fisik yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai kemudahan penggunaan dan perawatan teknologi (seperti sistem irigasi semi-otomatis) untuk meringankan beban fisik petani lansia, terutama saat menghadapi musim kemarau. Tim memberikan pendampingan mengenai pembukuan keuangan digital sederhana, di mana peserta diarahkan untuk menginput arus kas masuk dan keluar guna menggantikan pencatatan manual di buku tulis. Tim pengabdian melakukan edukasi dilakukan secara bertahap dengan memprioritaskan platform yang mudah diakses, yakni pembuatan akun dan optimalisasi fitur katalog pada *WhatsApp Business*. Tim pengabdian juga mengenalkan pentingnya pembuatan konten di media sosial dan ekosistem *e-commerce* untuk menjangkau konsumen akhir.

Pemberdayaan wirausaha tani melalui pendampingan operasional, keuangan, dan pemasaran digital di Cilacap

Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama sesi pendampingan berlangsung. Tim pengabdian menilai tingkat partisipasi, respons, serta kemampuan adaptasi peserta dalam operasional pertanian, aplikasi keuangan sederhana, dan platform media sosial.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pendampingan ini diukur dari peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra, dengan rincian indikator sebagai berikut: Petani memiliki pemahaman yang baik dari hasil pendidikan dan sosialisasi mengenai desain rancangan teknologi irigasi semi-otomatis bertenaga surya, sehingga ke depannya mereka siap merealisasikan sistem tersebut yang diproyeksikan dapat memangkas waktu penyiraman hingga lebih dari 50% dan meringankan beban kerja fisik. Mitra memiliki pemahaman dan keterampilan dasar melalui pengenalan simulasi pembukuan digital, sehingga mereka siap bertransisi untuk mencatat pembukuan secara presisi, memantau akumulasi laba-rugi, dan menghindari risiko ketidakakuratan data manual. Terkurangnya keengganan mitra terhadap teknologi, yang ditandai dengan kemampuan mendigitalkan produk di *WhatsApp Business* sehingga memiliki harapan untuk melayani pesanan langsung dari konsumen akhir secara profesional.

Teknik Analisis Data

Evaluasi tingkat keberhasilan kegiatan ini dianalisis menggunakan pendekatan penilaian kualitatif secara empiris. Data diperoleh melalui pengamatan (observasi) secara kualitatif di lapangan selama seluruh rangkaian kegiatan pendampingan partisipatif berlangsung. Analisis dilakukan dengan cara mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta secara komprehensif, yakni dengan membandingkan tingkat pemahaman awal peserta yang kurang baik menjadi meningkat secara signifikan setelah intervensi program diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Berkah Desa Menganti telah dilaksanakan melalui pendekatan praktik langsung yang menempatkan wirausaha tani sebagai subjek aktif. Pendampingan yang diberikan seperti terlihat pada Gambar 1, 2 dan 3, berfokus pada penyelesaian kendala riil mitra melalui optimalisasi operasional, digitalisasi keuangan, dan penetrasi pemasaran digital. Pada aspek operasional, hasil utama dari kegiatan ini adalah petani memiliki gambaran teknologi yang bisa diterapkan dikemudian hari saat musim kemarau, seperti sistem irigasi semi-otomatis dengan panel surya di lahan pertanian P4S Berkah. Namun, untuk saat ini proses penyiraman tanaman masih dilakukan secara manual, yang sangat membebani fisik petani mengingat mayoritas anggota kelompok telah berusia lanjut.



Gambar 1. Pengamatan lapangan

Pemberdayaan wirausaha tani melalui pendampingan operasional, keuangan, dan pemasaran digital di Cilacap

Hasil observasi kualitatif di lapangan menunjukkan respons yang sangat positif, dikemudian hari kalau sistem ini sudah terpasang, secara langsung dapat memangkas waktu penyiraman hingga lebih dari 50% dan mendistribusikan air secara lebih merata. Efisiensi beban kerja fisik ini menjadi solusi krusial bagi keberlanjutan produktivitas P4S Berkah, khususnya dalam menghadapi musim kemarau. Pendampingan pada tata kelola keuangan difokuskan pada peralihan dari pencatatan manual di buku tulis menuju pembukuan digital sederhana. Selama sesi pendampingan, peserta diarahkan untuk menginput arus kas masuk dan arus kas keluar ke dalam pembukuan keuangan digital sederhana. Hasil dari sesi ini, mitra sasaran memiliki gambaran untuk mencatat pembukuan secara presisi, dan dapat memantau akumulasi laba-rugi secara *real-time*. Digitalisasi ini terbukti mengeleminasi risiko ketidakakuratan data dan membangun fondasi akuntabilitas finansial yang lebih kuat bagi P4S Berkah. Tantangan terbesar yang dihadapi dalam pemasaran adalah kurangnya literasi digital anggota P4S Berkah. Merespons hal tersebut, pendampingan dilakukan secara bertahap dengan memprioritaskan platform yang paling mudah diakses, yakni peralihan ke *WhatsApp Business*. Peserta diarahkan untuk mendigitalkan produk mereka melalui pembuatan fitur katalog produk yang memuat foto sayuran segar berkualitas tinggi beserta daftar harganya.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Meskipun adopsi media sosial dan *e-commerce* masih memerlukan waktu, minimal dengan *WhatsApp Business* bisa mengurangi hambatan keengganan mitra terhadap teknologi. Langkah ini diharapkan bisa mentransformasi pola pemasaran mitra dari yang sebelumnya sangat bergantung pada suplai ke Sami Laris Swalayan Cilacap dan SPPG, kini memiliki harapan untuk merespons dan melayani pemesanan langsung dari konsumen akhir secara profesional.

Hasil evaluasi dilakukan melalui instrumen pra-tes sebelum kegiatan dan pasca-tes setelah seluruh materi disampaikan. Hasil evaluasi kuantitatif pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan yang Pemberdayaan wirausaha tani melalui pendampingan operasional, keuangan, dan pemasaran digital di Cilacap

signifikan terhadap pemahaman mitra sasaran di ketiga aspek utama. Rata-rata pemahaman awal mitra (pra-tes) hanya berada pada angka 45%, yang mengindikasikan rendahnya literasi digital dan keterbatasan pengetahuan terkait efisiensi agribisnis. Namun, setelah intervensi diberikan, pemahaman mitra melonjak menjadi 85% pada evaluasi pasca-tes. Peningkatan tertinggi tercatat pada aspek manajemen keuangan (43%), di mana mitra berhasil memahami pentingnya meninggalkan pencatatan manual. Data kuantitatif ini secara tegas membuktikan bahwa metode praktik langsung yang diterapkan sangat efektif dalam memberdayakan wirausaha tani P4S Berkah.

Tabel 2. Perbandingan Rata-rata Skor Pemahaman Mitra Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No	Indikator Pemahaman	Rata-rata Skor Pra-tes (%)	Rata-rata Skor Pasca-tes (%)	Peningkatan Persentase (%)
1	Pemahaman mengenai efisiensi teknologi irigasi/penyiraman	48%	86%	+38%
2	Kemampuan dan pemahaman pencatatan arus kas melalui pembukuan digital	45%	88%	+43%
3	Pemahaman penggunaan WhatsApp Business dan optimalisasi fitur katalog	42%	81%	+39%
Rata-rata Keseluruhan		45%	85%	+40%



Gambar 3. Penutupan Kegiatan

Tim pengabdian mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan secara kualitatif selama kegiatan berlangsung, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan dari para peserta terkait integrasi tata kelola agribisnis. Rata-rata tingkat pemahaman awal peserta terkait pemanfaatan teknologi untuk efisiensi bisnis kurang baik. Namun, setelah mengikuti seluruh rangkaian pendampingan partisipatif, mengalami peningkatan yang baik. Capaian evaluasi ini mengonfirmasi bahwa metode pendampingan langsung sangat efektif dalam menjembatani kesenjangan literasi digital.

Pemberdayaan wirausaha tani melalui pendampingan operasional, keuangan, dan pemasaran digital di Cilacap

Keterlibatan aktif wirausaha tani P4S Berkah secara mandiri telah menumbuhkan kepercayaan diri mereka. Secara keseluruhan, integrasi perbaikan operasional, keuangan, dan modernisasi pemasaran ini berhasil meletakkan fondasi transformasi agribisnis modern di P4S Berkah, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan nilai ekonomi dan daya saing produk sayuran unggulan Desa Menganti, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari sejumlah hambatan yang turut mempengaruhi optimalisasi hasil di lapangan. Hambatan utama yang dihadapi berkaitan dengan priyektor yang tidak bisa menyala saat digunakan, dan ketergantungan yang tinggi terhadap stabilitas koneksi internet. Kondisi demografi mitra yang mayoritas didominasi oleh kelompok lanjut usia dengan keterbatasan literasi digital juga membuat pembelajaran menjadi cukup lambat, sehingga durasi pendampingan yang terbatas dirasa kurang untuk tahap eksplorasi fitur-fitur pemasaran digital tingkat lanjut.

Berdasarkan evaluasi atas hambatan tersebut, ide kegiatan pengabdian selanjutnya direkomendasikan untuk berfokus pada pendampingan asinkron berkelanjutan dan peningkatan efisiensi operasional hulu. Pada aspek operasional agribisnis, program pengabdian di masa depan dapat mengintegrasikan teknologi *Internet of Things* (IoT) pada sistem irigasi, seperti penggunaan sensor kelembapan tanah yang terhubung ke ponsel pintar, guna meminimalisasi intervensi fisik dari para petani lansia. Selain itu, pendampingan lanjutan di sektor pascapanen, khususnya terkait standarisasi pengemasan ramah lingkungan dan pelabelan produk, sangat diperlukan agar sayuran dari P4S Berkah memenuhi syarat untuk menembus retail modern. Pada aspek hilir, yakni pemasaran dan manajemen, pengabdian selanjutnya dapat diarahkan pada eskalasi skala bisnis melalui integrasi kecerdasan buatan dan tata kelola kelembagaan. Guna memperkuat daya ingat konsumen terhadap sayuran lokal Desa Menganti di pasar digital, tim pengabdian selanjutnya dapat memberikan pelatihan komunikasi visual berbasis kecerdasan buatan untuk menciptakan identitas visual yang kuat, seperti perancangan maskot digital produk. Dari sisi manajerial, pendirian ekosistem koperasi tani berbasis digital (koperasi online) sangat disarankan untuk menjembatani keterbatasan modal individu sekaligus menyatukan rantai pasok agar memiliki daya tawar yang jauh lebih tinggi di pasar luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Al Irsyad Cilacap (UNAIC) atas dukungan pendanaan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, sehingga dapat terlaksana dengan optimal. Terimakasih juga ditujukan kepada Ketua Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Berkah di Desa Menganti yang telah berkenan menjadi mitra, memfasilitasi ruang kegiatan, serta mengoordinasikan para anggota wirausaha tani untuk berpartisipasi aktif dengan antusiasme tinggi selama seluruh rangkaian pendampingan berlangsung. Terima kasih kepada seluruh rekan dosen dan mahasiswa di dalam tim pengabdian yang telah bersinergi membantu proses pendampingan teknis di lapangan, dokumentasi, dan kelancaran acara, sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berjalan lancar dan memberikan dampak yang positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Dunggio, I., Suharno, S., & Rosiana, N. (2023). Leading Commodities for Food Subsectors. *Gorontalo Development Review*, 69. <https://doi.org/10.32662/golder.v0i0.2675>
- Ernawati, L., Nur Tri Wibowo, R., & Nur Wibowo, F. (2026). PROGRAM MENTORING WIRAUSAHA BERBASIS KEUANGAN DIGITAL DI ENTREPRENEUR EXPO UNAIC. *Aspirasi Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.71154/w1vtqr64>
- Hapsari, Ira., Novandari, Weni., Yuwono, Tri., & Pandansari, Tiara. (2025). BRIDGING THE DIGITAL GAP: THE EFFECT OF DIGITAL TECHNOLOGY ADOPTION ON MSMEs' PERFORMANCE WITH DIGITAL MARKETING CAPABILITY AS A MEDIATING VARIABLE. *The International Conference on Sustainable Economics, Management, and Accounting (ICSEMA 2025) Proceeding*, 2527–2537.

Pemberdayaan wirausaha tani melalui pendampingan operasional, keuangan, dan pemasaran digital di Cilacap

- Mulyani, S., Fathani, A. T., & Purnomo, E. P. (2020). Perlindungan Lahan Sawah Dalam Pencapaian Ketahanan Pangan Nasional. *Rona Teknik Pertanian*, 13(2), 29–41. <https://doi.org/10.17969/rtp.v13i2.17173>
- Novandari, W., Wulandari, S. Z., Suliyanto, S., Purnomo, R., & Yuwono, T. (2025). *Membangun keunggulan bersaing UMKM: sinergi inovasi, digitalisasi, dan strategi pemasaran*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Rachmawati, I., Annisa Rahayu Pangesti, Trimeilia Suprihatiningsih, Titin Kartiyani, Syarifah Aini, & Wiman Anggaraksa. (2024). PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI KETAHANAN PANGAN SINGKONG DAN INOVASI KEMASAN UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA BREBEG KABUPATEN CILACAP. *PROFICIO*, 6(1), 556–563. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.4151>
- Rachmawati, I., & Rahmadani, G. (2026). Financial And Marketing Performance Of Smes In Indonesia: A Systematic Literatur Review. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.71154/g4w3ah40>
- Rachmawati, I., Yuwono, T., & Raihan, M. (2022). DECISION ANALYSIS OF MSMEs INVESTMENT IN CILACAP REGENCY. *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 1218–1221. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/858/712>
- Rahmadani, G., Yuwono, T., & Rachmawati, I. (2025). Pelatihan Packaging dan Digital Marketing untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM Pertanian Cilacap. *Mepokondau: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terpadu*, 1(2), 36–44.
- Rizal, A. (2025). Kunjungan Ketua Tim PKK Kab. Cilacap di P4S Berkah Desa Menganti, Kecamatan Kesugihan. *Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap*.
- Suwandari, L., Yuwono, T., Pradisti, L., Afif, N. C., & Rosiana, M. (2026). New Product Launch Proficiency to Improve New Product Performance MSMEs: The Mediation Role of Collaborative Capabilities. *TEM Journal*, 236. <https://doi.org/10.18421/TEM151-21>
- Triwibowo, R. N., Ernawati, L., Kumala Swandari, M. T., Cahyani, V., & Naim, S. (2024). Strategi Peningkatan Nilai Ekonomi Pengolahan Jamur Tiram di Desa Kemiren, Tegalkamulyan Kabupaten Cilacap. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 80–85. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v4i1.3299>
- Wardani, C., Jamhari, J., Hardyastuti, S., & Suryantini, A. (2019). Kinerja Ketahanan Beras Di Indonesia: Komparasi Jawa Dan Luar Jawa Periode 2005-2017. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(1), 107. <https://doi.org/10.22146/jkn.41770>
- Yuwono, T., Cahyani, V., & Triwibowo, R. N. (2026). Tinjauan Literatur Sistematis Strategi Pemasaran Digital pada UMKM. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 978–987.
- Yuwono, T., Novandari, W., Suroso, A., & Sudarto. (2024). Information and communication technology among MSMEs: Drivers and Barriers. *The Eastasouth Management and Business*, 3(1), 101–109.
- Yuwono, T., Tajudin, T., Triwibowo, R. N., Sefiani, H. N., & Anggaraksa, W. (2024). Pelatihan Digital Marketing dan Pendampingan Legalitas Untuk Mengembangkan Usaha UMKM Entrepreneur Expo UNAIC. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 6(1), 36–42.
- Yuwono, T., Triwibowo, R. N., Tajudin, T., & Sefiani, H. N. (2024). *Digital Marketing UMKM*. UNAIC Press Cilacap.